

SKRIPSI

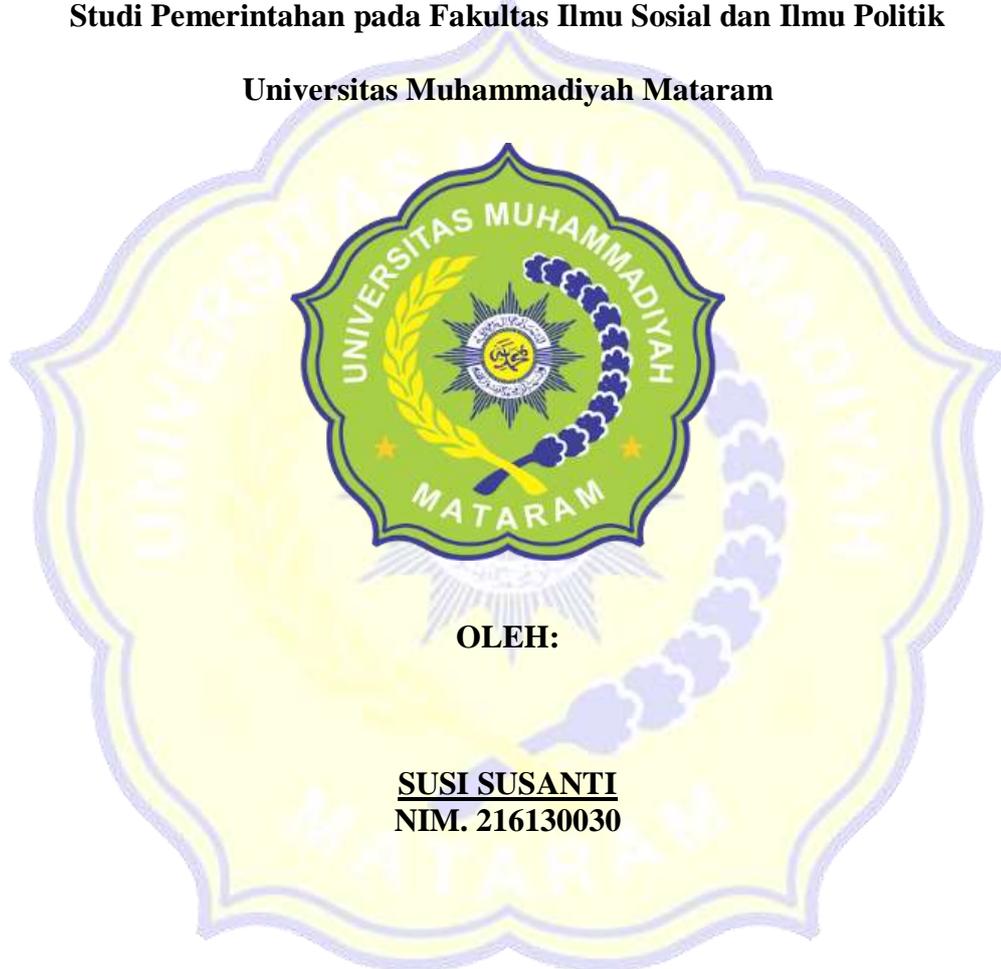
**STRATEGI BUMDES DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT
DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU TAHUN**

2019

Diajukan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)

Studi Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

SUSI SUSANTI
NIM. 216130030

**PROGRAM STUDI STUDI PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BUMDES DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT
DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU TAHUN
2019



OLEH :

SUSI SUSANTI

NIM.216130030

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 3 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji :

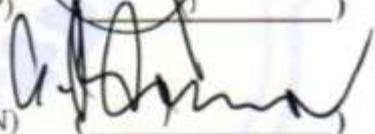
Drs. Amil, MM
NIDN. 0818087901

(PU) ()

Dedy Iswanto, S.T.,MM
NIDN. 0818087901

(PP) ()

Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

(PN) ()

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI BUMDES DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT
DI DESA MBUJU KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU TAHUN
2019



OLEH :

SUSI SUSANTI
NIM.216130030

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Amil, MM
NIDN.0831126204

Pembimbing II

Dedy Iswanto, S.T., MM
NIDN. 0818087901

Mengetahui.

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua,



Asyraf Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan Doktor) baik di universitas Muhammadiyah Mataram maupun perguruan tinggi yang lain.
2. Karya tulis saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa campur bantuan pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain walaupun ada cukup sebagai referensi, kecuali secara teknis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran serta kepuasaan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram ini.

Mataram, 3 Februari 2020



SUSI SUSANTI

NIM. 216130030



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susanti
NIM : 216130030
Tempat/Tgl Lahir : Mbuju, 01-Mei 1998
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 539 320 447
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Bumpes dalam menyelesaikan masyarakat di desa mbuju kecamatan kico kabupaten Dompus tahun 2019

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2 Maret 2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Yakinlah dengan imam
Usaha (ikhriar) dengan ilmu
Sampaikan dengan amal
Dengan Iman Ilmu dan Amal
“Yakin, Usaha, Sampai”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk ribuan tujuan yang ingin disampaikan

Untuk jutaan mimpi yang akan dikejar.

Untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna.

Hidup tanpa ibarat arus sungai, mengalir tanpa tujuan.

Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya.

Never give up ' sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Ku persembahkan Skripsi ini untuk:

Ama (Rifaid), Ina (rukmini) Abangku (Kadavi) yang tidak henti-hentinya berjuang dan mendo'akan untuk setiap langkah kusampai hari ini.

Untuk saudara/i yang terkasih kakak, abang, dan adik-adikku.

Saudaraku calon imam dunia dan akhiratku.

Untuk saudara/i seperjuanganku, Ikatan mahasiswa Kilo Mataram

Rekan- rekan seperjuanganku, Studi Pemerintahan 2016, dan Serta Almamaterku tercinta. Universitas Muhammadiyah Mataram.

STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA MBUJU, KECAMATAN
KILO, KABUPATEN DOMPU TAHUN 2019

Susni Susanti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat dan bertujuan untuk mengelola potensi desa serta mensejahterakan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat dan pemerintah desa melalui musyawarah desa dan tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta masyarakat desa. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) bagaimanakah strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuj, Kecamatan Kilo, Kabupaten Domp, pada tahun 2019; dan (2) apakah faktor-faktor penghambat strategi Bumdes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuj Kecamatan Kilo Kabupaten Domp pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuj, Kecamatan Kilo, Kabupaten Domp pada tahun 2019 dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuj, Kecamatan Kilo, Kabupaten Domp pada tahun 2019. Skripsi ini bermanfaat bagi pemerintah Desa Mbuj sebagai masukan dan pertimbangan serta referensi untuk memperbaiki pelaksanaan BUMDes Insan Cita dalam mensejahterakan masyarakat desa, sebagai bahan referensi untuk dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan di kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, pengajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BUMDes Insan Cita dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuj, Kecamatan Kilo, Kabupaten Domp pada tahun 2019 antara lain menyediakan pelayanan jasa dan merekrut pemuda sebagai tenaga kerja dalam mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes Insan Cita, Strategi, dan Kesejahteraan Masyarakat.

***VILLAGE PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL (BUMDES) STRATEGY IN
IMPROVING THE PROSPERITY OF COMMUNITIES IN MBUJU
VILLAGE, KILO DISTRICT, DOMPU DISTRICT, 2019***

Susi Susanti

***Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University of
Mataram
ABSRAK***

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are economic institutions at the village level that are managed by the village government together with the community and aims to manage the potential of the village and to prosper the village community. Establishment of BUMDes is based on the aspirations of the community and village government through village deliberations and the aim is to increase the original income of the village and the village community. The formulation of the problems in writing this thesis are (1) how is the BUMDes strategy in prospering the community in Mbuju Village, Kilo District, Dompu Regency in 2019; and (2) whether the factors inhibiting the strategy of the Bumdes in prospering the community in Mbuju Village, Kilo Subdistrict, Dompu Regency in 2019. The purpose of this study was to determine the BUMDes strategy for the welfare of the community in Mbuju Village, Kilo District, Dompu Regency in 2019 and for 2019 know the inhibiting factors of the BUMDes strategy in prospering the community in Mbuju Village, Kilo District, Dompu Regency in 2019. This thesis is useful for the Mbuju Village government as input and consideration as well as a reference to improve the implementation of BUMDes Insan Cita in the welfare of rural communities, as a reference material for lecturers and students in educational activities on campus. This research is a descriptive qualitative research and the researcher collected data using observation, interview, and documentation methods. Data analysis uses descriptive qualitative techniques, with stages of data reduction, data review, drawing conclusions, and verification. The results showed that the strategy of BUMDes Insan Cita in the welfare of the community in Mbuju Village, Kilo District, Dompu Regency in 2019 included providing service and recruiting youth as workers in the welfare of the community.

Keywords: BUMDes, Individuals, Strategy, and Community Welfare.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmatnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Strategi BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2019”

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha milik desa dalam mensejahterakan masyarakat desa mbuju kecamatan kilo kabupaten dompu dan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Mataram .

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materilil sehingga proposal ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih penulis tunjukan:

1. Bapak Drs, H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Muhammad Ali. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP selaku Kaprodi Studi Pemerintahan beserta jajarannya.
4. Bapak Drs. Amil, MM selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dedy Iswanto ST, MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Kepala Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu serta jajarannya
7. Ketua BUMDes Insan Cita seta jajarannya.

8. Kedua Orang Tuaku Bapak Rifaid dan Ibunda Rukmini tercinta yang telah memberikan do'a dorongan dan dukungan secara moriil dan materiil selama penulisans kripsi ini.
9. Saudaraku yang tidak henti hidup dalam pikiran sehingga memotivasi untuk senantiasa meraih mimpi dan cita-cita kepada penulis.
10. Saudara/i seperjuanganku, Ikatan Mahasiswa Kilo Mataram yang tela hmemberikan semangat bagi penulis.
11. Rekan-rekan Studi Pemerintahan 2016 yang telah saling bertukar pikira ndengan penulis selama 4 tahun ini.
12. Semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu namanya atas bantuannya baik berupa materi maupun pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi masih ada kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak pihak lainnya yang berkepentingan.

Mataram, 3 Februari 2020

Penulis

Susi Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Menelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teori	13
2.2.1 Konsep Strategi.....	13
2.2.2 Konsep Ksesejahteraan Masyarakat	23

2.2.3	konsep badan usaha milik desa (BUMDes).....	28
2.3	Kerangka Berpikir	34
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	37
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2	Waktu Penelitian.....	38
3.3	Sumber Data.....	39
3.3.1	Data Primer	39
3.3.2	Data Sekunder	39
3.4	Tehnik Penentuan Informan.....	40
3.5	Tehnik Pengumpulan Data	40
3.5.1	Observasi.....	41
3.5.2	Wawancara.....	41
3.5.3	Dokumentasi Dokumen.....	42
3.6	Tehnik Analisis Data.....	42
3.6.1	Reduksi Data	43
3.6.2	Penyajian Data	43
3.6.3	Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1	Gambaran Umum Desa Mbuju	45
4.2	Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) InsanCita.....	53

4.2.1	Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa.....	54
4.2.2	Sruktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	54
4.3	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	57
4.3.1	Strategi BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat	57
4.3.2	Kesejahteraan Masyarakat	61
4.3.3	Faktor Penghambat BUMDes Dalam Mensejahterakan Masya	71
BAB V	PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRA		



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.3 Gambar Kerangka Berpikir	34
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Mbuju	46
Tabel 4.2 Kependudukan Desa Mbuju.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Mbuju	48
Tabel 4.4 Mata Pencaharian	48
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	49
Tabel 4.6 Tingkat KesejahteraanKeluarga.....	49
Tabel 4.7 Sarana Kesehatan	50
Tabel 4.8 Agama/Aliran Kepercayaan	51
Tabel 4.9 Kewarganegaraan.....	51
Tabel 4.10 Tenaga Kerja	52
Tabel 4.2.2 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).....	55
Tabel 4.11 Rencana Program Bumdes Insan Cita Desa Mbuju.....	60
Tabel 4.12 Buku Angsuran Simpan Pinjam BUMDes Insan Cita Desa Mbuju ...	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak dan kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam menyediakan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usahapeningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang

berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam membentuk BUMDes di anjurkan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa memberikan hukum atas BUMDes sebagai pelaku ekonomi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarakan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Pendirian BUMDes di landasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No.23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No.6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

“Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk /didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan msasyarakat”.

Menurut Puguh, (2015) BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan

potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang di kelola secara professional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa.

Menurut Pendidikan Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) (2007) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Merupakan salah satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa serta sebagai pilar ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersil (*commercial institution*). Berarti Bumdes adalah lembaga yang memprioritas kepentingan masyarakat melalui partisipasi dalam penyediaan pelayanan sosial masyarakat desa. Tujuan utama dari Bumdes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Gabriela, (2016) sehingga desa mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan pembinaan, pelatihan, dan pengelolaan akan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun bantuan modal untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah

akan memberikan modal sesuai dengan Undang-undang No.6 Tahun 2014 untuk mendukung pembangunan desa sesuai program-program yang ada disesuaikan dengan kondisi desa sehingga mampu mengatasi masalahnya.

Namung di Desa Mbaju masih mengalami beberapa kendala dalam pemberdayaan BUMDes, di antaranya masih kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan BUMDes. Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa No.12/2008. Sehingga BUMDes di bangun sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat ikut berperang dalam perencanaan, dan pelaksanaan BUMDes.

Dalam Undang-undang Desa di sebutkan BUMDes yaitu modal sebagian besar dimiliki oleh desa dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pengurus BUMDes. Namun permasalahan yang ada di Desa Mbaju yaitu BUMDes belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal hanya bidang simpan pinjam yang masih berjalan untuk bidang lainnya belum berjalan dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat. Dan uang juga tidak berkembang karena pengurus BUMDes kurang paham dalam mengelola uang tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di paparkan, maka sebagai rumusan masalah yang akan menjadi penelitian yaitu;

1. Bagaimanakah Strategi BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Mbaju Kec. Kilo Kab. Dompu pada tahun 2019 ?

2. Apakah Faktor-Faktor Penghambat Strategi BUMDes Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Desa Mbuju Kec. Kilo Kab. Dompu Pada Tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- 1 Ingin mengetahui strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuju Kec. Kilo Kab. Dompu Pada Tahun 2019 ?
- 2 Ingin mengetahui faktor Penghambat Strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuju Kec. Kilo Kab. Dompu Pada Tahun 2019 ?

1.4 Manfaat Menelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi BUMDes untuk masyarakat desa Mbuju serta tentang pengelolaan yang lebih besar manfaatnya untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat desa.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini maka

dapatmenambahpemahaman dan dan wawasan terkait pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa guna Mensejahterakan Masyarakat Desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti adalah memposisikan serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti bahwa penelitian dianggap terkait dengan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini di anggap sebagai berikut.

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	Nama dan tahun	Puguh budiono, (2015)
	Judul	Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa di boojonegoro.
	Variable Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable implementasi kebijakan dimana implementasi indikator dilihat dari : 1. Kekuasaan dan kepentingan actor pendorong Badan Usaha Milik Desa

		<p>2. karakteristik lembaga pemerintahan desa</p> <p>3. kepatuhan dan respon pelaksanaan kebijakan</p>
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini adalah deskripsi Kualitatif.
	Hasil Penelitian	<p>Implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa di bojonegoro terdapat factor yang mempengaruhi hasil Implementasi dilihat dari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan kepentingan antara masyarakat dengan pelaksanaan kebijakan ini mendorong kebijakan tersebut berjalan dengan baik, ditandai dengan meningkatkan hasil pertanian masyarakat dan juga pemasukan pendapatan Asli Desa 2. Pemerintah yang tertutup dikarenakan adanya kepentingan individu yang cenderung mempersulit pelebaran jenis usaha yang dijalankan oleh BUMdes ini menjadikan implementasi kebijakan tidak tercapai. 3. Dalam mewujudkan kepatuhan pelaksana kebijakan dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kebijakan Evaluasi dilakukan oleh pemerintah desa untuk

		mengontrol dan mengetahui perkembangan pelaksanaan kebijakan masyarakat desa.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan penelitian Deskripsi Kualitatif
	Perbedaa Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian dimana indicator penelitian terdahulu ini berfokus : Kekuasaan dan Kepentingan aktor, karakteristik lembaga pemerintahan desa dan kepatuhan dan respon pelaksanaan kebijakan, sedangkan penelitian sekarang fokus penelitiannya dilihat pada indicator Strategi yang dimana pegenbangan usaha, pengembangan desa, dan mensejahteraan masyarakat desa.
2	Nama dan tahun	Reza M. Zukarnaen (2016)
	Judul Penelitian	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta
	Variable Penelitian	Variabel digunakan dalam penelitian ini adalah variable potensi pendirian BUMDes Dimana indicator potensi yang smenjadi pertimbangan

		<p>mendirikan bumdes yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Lokasi desa strategi 2). Lokasi desa yang dekat dengan pasar
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini adalah Deskripsi Kualitatif
	Hasil Penelitian	Dari penilaian hasil analisis hasil ditemukan bahwa desa Parakan Salam memiliki potensi dalam mendirikan BUMDes Berdasarkan potensi yang ada maka ini dijadikan dasar diadakannya penyuluhan mengenai BUMDes di kedua desa tersebut terutama pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama menggunakan pendekatan penelitian Deskripsi Kualitatif.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu ini melihat potensi yang dimiliki kedua desa yang dapat dilihat dari lokasi yang strategis dan lokasi desayang dekat dengan pasar. Sedangkan penelitiannya dilihat pada indikator strategi yang dimana pengembangan Usaha, pembangunan desa dan mensejahteraan

		masyarakat desa.
3	Nama dan tahun	Dra.Harmiati, M.Si (2017)
	Judul Penelitian	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Diera Masyarakat Ekonomi ASEAN.
	Variabel Penelitian	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dimana indicator Peranan BUMDes dilihat darri: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa. 2. Pemanfaatan asset desa. 3. Pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat.
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini adalah Deskripsi Kualitatif
	Hasil Penelitian	Terdapat dua hal penting yang menjadi fokus dalam menguatkan peran BUMDes sebagai lembaga usaha dan perekonomian masyarakat desa, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan konsep kawasan komoditas unggulan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa

		<p>2. Agar BUMDes ini dapat berkembang dan menjadi lembaga perekonomian desa yang berdaya saing, maka perlu adanya kategorisasi tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya, dimana kategorisasi ini dapat membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan.</p>
	Persamaan Penelitian	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif.</p>
	Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian terletak fokus pada penelitian dimana indicator Peranan BUMDes dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa. 2. Pemanfaatan asat desa. 3. Pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya dilihat pada indicator Strategi yang dimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Konsep Strategi

kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (*stratos*=militer dan *nag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan, strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (George Steiner, *Strategic Planning*, 1979, Free Press).

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Menurut Buchory (2005:1) strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi.

Sedangkan Menurut Mintzberg dalam Budhita (2004:8) menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan dari lima segi, yaitu:

1. strategi sebagai rencana (plan), yaitu sejenis aksi yang ingin dilakukan, sejumlah panduan yang dibuat sebelum aksi, dan dibangun dengan sadar dan dengan tujuan tertentu.
2. Strategi sebagai pola (pattern), yaitu pola gelombang aksi. Dengan kata lain, strategi adalah konsistensi perilaku, baik yang diharapkan mampu yang tidak diharapkan.
3. Strategi sebagai cara (play), yaitu cara untuk mengalahkan rival dalam situasi kompetitif atau tawar menawar.
4. Strategi sebagai posisi (position), yaitu alat menempatkan organisasi pada suatu lingkungan. Dari definisi ini, strategi menjadi dalam memediasi atau menyesuaikan antara organisasi dan lingkungan, antara konteks internal, dan konteks eksternal.
5. Strategi sebagai prespektif (perspective), yaitu suatu tujuan kedalam organisasi tentang bagaimana organisasi tersebut mempresepsikan lingkungannya. Hal ini berimplikasi bahwa semua strategi yang diasumsikan sebagai konsep atau abstraksi yang ada dalam pikiran pihak yang berkepentingan.

Menurut James Brian Quinn (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal:2003) analisis strategi militer diplomatic dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal. Pertama strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

1) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi /instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penempatan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam mencapai tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

2) Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

3) Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program yang dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Dalam sebuah strategi tentu adanya sebuah proses, menurut Fred RDavid proses strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Perumusan strategi Perumusan dilakukan dengan proses penyusunan langkah-kemajuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam menyediakan customer value terbaik. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja:

1) Tahap input

Dalam tahap ini meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2) Tahap pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor eksternal dan internal.

3) Tahap keputusan

Menggunakan satu macam teknik setelah diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap dua.

b. Perencanaan Tindakan Langkah untuk mengimplementasikan strategi adalah membuat perencanaan strategi. Dalam tahap ini bagaimana membuat rencana pencapaian dan kegiatan yang benar-benar sesuai arahan dan strategi yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini berisi tahap-tahap kegiatan atau urutan yang harus dilakukan.

c. Implementasi strategi Implementasi strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi adalah kunci sukses manajemen strategi. Tahap ini adalah tahap yang paling sulit karena memerlukan komitmen dan kedisiplinan serta pengorbanan yang tinggi.

d. Evaluasi strategi Tahap akhir dalam strategi adalah evaluasi strategi.

Ada tiga macam aktifitas untuk melakukan strategi adalah:

- 1) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan)
- 3) Mengambil tindakan korektif, tidak berarti strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau strategi bahkan dirumuskan.

Sehingga dalam tahap akhir yaitu evaluasi strategi ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu harus dilihat faktor eksternal dan juga internal. Lalu mengukur antara realita dengan harapan yang diinginkan. Kemudian yang terakhir adalah mengambil tindakan koreksi, yaitu strategi tidak harus ditinggalkan namun bisa dirumuskan kembali.

Suatu strategi harus efektif dan jelas, karena hal itu mengarahkan organisasi kepada tujuan, sehingga strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan akan terus berubah, perubahan yang terjadi berpengaruh kepada sendi kehidupan manusia. Mengenai tingkah laku, kebiasaan, kebutuhan dan pandangan hidup masyarakat.

b. Lingkungan

Organisasi Lingkungan organisasi yang meliputi segala sumberdaya dan kebijakan organisasi yang ada.

c. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang tertinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu pemimpin harus menilai yang ada dalam lingkungan eksternal atau internal.

Hatten memberi petunjuk agar suatu strategi yang dibuat bisa sukses:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Jangan smembuat strategi yang melawan arus. Ikutilah arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang tentunya memberi peluang bergerak maju.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung ruang lingkup kegiatan. Bila ada banyak strategi maka strategi yang satu harus konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang. Semua strategi diseraasikan satu sama lain.
- c. Strategi yang efektif harus memfokuskan dan menyatukan sumber daya dan tidak menceraai-beraikan satu dengan yang lain.

Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam organisasi sering mengklaim sumber dayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.

- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi merupakan sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Setiap strategi mengandung risiko, tetapi harus berhati-hati agar organisasi tidak masuk lobang yang besar, sehingga strategi harus selalu dapat dikontrol.
- g. Strategi hendaknya disusun atas dasar landasan keberhasilan yang telah dicapai dan jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Strategi hendaknya tidak bertentangan dengan nilai hidup dalam masyarakat. Sehingga strategi dibuat dengan mempertimbangkan sesuai dengan etika dan kepentingan masyarakat luas. Tanpa adanya strategi maka sebuah lembaga tidak akan bisa memanfaatkan peluang baru yang ada. Strategi tidak hanya untuk mengembangkan rencana lembaga. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu hubungan lembaga dengan pelanggannya. Strategi dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal.

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi”, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu :

1. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
2. Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan

besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.

3. Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
4. Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resourc), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
5. Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang

akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-

sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

2.2.2 Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Mosher (1987:2) hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu

daerah. Kemudian masalah kerentanan (vulnerability), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (recover). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga

2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standard living, well sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain:

- a. Kesejahteraan materi
- b. Kesejahteraan bermasyarakat
- c. Kesejahteraan emosi
- d. Kesejahteraan keamanan

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan dan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat

subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan tetapi memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan factor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan perkapital keluarga prasejahtera lebih sedikit dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu belita dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, statu gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera. Dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi di keluarga, khususnya menyoroti perilaku altruistic dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku konsumsi di keluarga. Anggota keluarga altruistic melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga. Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistic berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistic. Sedang Narayan, et al., (2000) mengkaji kemiskinan (*poverty*) di berbagai Negara serta menganalisis factor-faktor yang mempengaruhinya.

2.2.3 konsep badan usaha milik desa (BUMDes)

Menurut Pendidikan Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) (2007:8) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. Berdasarkan pengelolaannya dijelaskan BUMDes adalah lembaga desa yang dikelola langsung oleh masyarakat desa sendiri dalam meningkatkan pendapatan, meningkatkan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes dikelola dari desa untuk desa untuk mensejahterakan masyarakatnya, sehingga mampu mengejar ketertinggalan dengan daerah-daerah yang di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa mengatur lebih terperinci. UU Desa ini mengatur tentang BUMDes pada Bab X kedalam tiga pasal:

1. pasal 87

- 1) desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa.
- 2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- 3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Pasal 88

- 1) Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musyawara Desa.
- 2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa.

3. Pasal 89 Hasil BUM Desa dimanfaatkan untuk:

- 1) Pembangunan Desa,
- 2) Pemberdayaan Masyarakat Desa meliputi, pemberian bantuan sosial, untuk masyarakat miskin melalui hibah dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBD.

Menurut Subbag Hukum BPK (2015:16) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program yang diprakarsai oleh Departemen dalam Negeri dimaksudkan untuk membentuk lembaga keuangan mikro dipedesaan (penkreditan) dalam mengatasi permasalahan permodalan bagi masyarakat miskin atau usaha kecil di pedesaan dengan maksud untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi dana yang tersedia. Tujuan program BUMDes mendorong kegiatan perekonomian pedesaan, meningkatkan kreavitas berwirausaha, mendorong tumbuhnya usaha sector informal. Dalam rangka ikut berperan serta dalam memajukan program Pemberdayaan Desa (PPD), dipandang perlu untuk membentuk suatu wadah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dimana modal awal dari usaha ini berasal dari APBD I dan II.

Menurut Subbag Hukum BPK (2015) Modal awal BUMDes memang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Oleh karena modal awal pendirian BUMDes bersal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, maka kekayaan yang dimiliki BUMDes merupakankekayaan desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham Kekayaan BUMDes tidak terbagi atas saham karena kepemilikannya sepenuhnya dimiliki desa. Namun, setelah BUMDes berdiri modal BUMDes nantinya dapat terdiri dari dua (dua) sumber yakni:

1. Modal awal BUM Desa bersumber dari APBDes.
2. Modal BUM Desa terdiri atas :
 - a. Penyertaan Modal Desa: dan
 - b. Peryertaan Modal Masyarakat Desa

Menurut Subbag Hukum BPK (2015) Sehingga penyertaan modal desa dapat bersal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa maupun dari sumber lainnya penyertaan modal desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa ini dapat bersumber dari dana segar, bantuan pemerintah, bantuan pemerintah daerah dan aset desa yang diserahkan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Untuk bantuan pemerintah maupun pemerintah daerah maka mekanismennya akan disalurkan melalui Anggaran Pendapan dan Belanja Desa.

Menurut Fachri (2001:9) untuk meningkatkan kehidupnya dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif. Selai itu, tujuan

program BUMDes agar unit usaha bisa mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan kehidupan ekonomi melalui penyediaan dana bergulir yang bersifat khusus yang maupun meningkatkan kesadaran, kemauan, tanggung jawab, rasa kebersamaan dan percaya diri.

Menurut Pendidikan Dinamika Sistem Pembanguna Kajian(KPDSP), (2007) Adapun Ciri utama BUMDes yang membedakan dengan lembaga konversial lain adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama.
2. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat.
3. Operasionalisasi dilakukan berdasarkan pada bisnis berbasis budaya lokal.
4. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidan usaha.
5. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun.
6. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemdesa.
7. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa. BPD beserta anggota.

Menurut Zulkarnain (2014:78) Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah pemerintah BUMDes dalam operasionalisasi idealnya juga ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan.

Menurut Subbag Hukum BPK (2015) Selanjutnya tugas dan peran Pemerintah Desa adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar BUMDes.

Menurut Zulkarnain (2014:78) Selanjutnya mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusar pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa. Melalui cara demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar

pelayanan minimal (SMP), sebagai bagian dari upaya pembangua komunitas (*development baset community*) desa yang lebih berdaya.

Menurut Pendidikan Dinamika Sistem Pembangua Kajian (PKDSP), (2007) untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayan kepada non-anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar.

Menurut Zulkarnain (2014:78) Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrument modal sosial yang diharapkan menjadi jembatan yang menghubungkan desa dengan lingkup perekonomian diluarnya sehingga menjadi penguat ekonomi di pedesaan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategi dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan.

Menurut Pendidikan Dinamika Sistem Pembangua Kajian (PKDSP), (2007:55) Oleh karena itu keterlibatan pemerintahan desa sebagai penyerta modal besar BUMDes atau sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SMP), yang diwujudkan dalam bentuk perlindungan (proteksi) atas intervensi yang merugikan dari pihak

ketiga (baik dari dalam maupun luar desa). Demikian pula, pemerintah desa ikut berperan dalam pembentukan BUMDes sebagai badan hukum yang berpijak pada tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang terbangun dimasyarakat desa.

Menurut Subbag Hukum BPK (2015:20) Setelah BUMDes berdiri, BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas CV, atau koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan desa yang dalam pelaksanaannya kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan dan pengembangan ekonomi lainnya.

2.3 Kerangka Berpikir

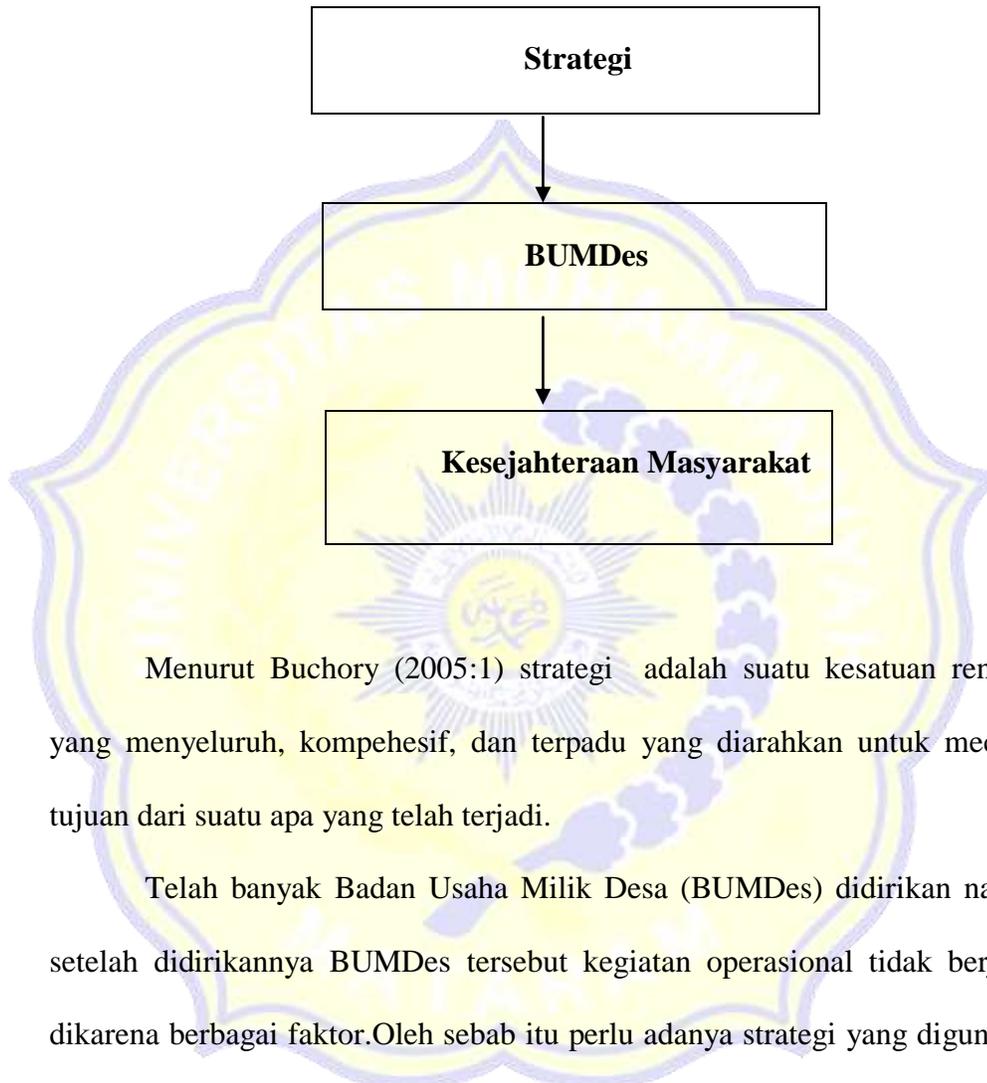
Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan menggunakan potensi-potensi yang ada. Strategi yang tepat dapat berpeluang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Untuk dapat membuat strategi yang tepat perlu menelaah berbagai potensi untuk mendukung strategi tersebut. Sedangkan strategi pengembangan adalah cara untuk memperkuat posisi atau memperluas tujuan yang telah dicapai.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. Berdasarkan pengelolaannya dijelaskan BUMDes adalah lembaga desa yang dikelola langsung oleh masyarakat

desa sendiri dalam meningkatkan pendapatan, meningkatkan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes dikelola dari desa untuk desa untuk mensejahterakan masyarakatnya, sehingga mampu mengejar ketertinggalan dengan daerah-daerah yang di indonesia.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Gambar 1: Kerangka Berfikir



Menurut Buchory (2005:1) strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, kompehesif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi.

Telah banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan namun setelah didirikannya BUMDes tersebut kegiatan operasional tidak berjalan dikarena berbagai faktor.Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang digunakan oleh setiap BUMDes agar kegiatan operasional dapat berjalan dan dapat mengembangkan potensi desa melalui BUMDes.Strategi sangat diperlukan dengan adanya strategi dapat mencapai tujuan dalam jangka panjang.Ketika BUMDes menghadapi permasalahan yang muncul maka untuk

menyelesaikannya diperlukan suatu strategi. Dalam memilih strategi dilihat dari berbagai segi dengan lingkup permasalahan yang dihadapi agar dapat menggunakan strategi yang tepat dalam pengembangan BUMDes dan dapat mensejahterakan masyarakat desa.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang berupa prosedur pemecahan masalah yang sedikit dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sehingga akan dideskripsifkan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya yang terjadi antara nampak di lapangan untuk kemudian diperoleh analisis dan fakta secara cermat, teliti, dan jelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Empiris yakni penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan mengadakan penelitian data sekunder dan data primer di lapangan penelitian ini mengacu pada peraturan-peraturan tertulis untuk kemudian di kaji penerapan atau implementasi di lapangan, maka penelitian lebih menekan pada hal yang terkait dengan strategi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2019

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian Telah Melakukan pada bulan Desember 2019

3.3 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dan disajikan penelitian yaitu dari sumber-sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh berupa fakta atau wawancara hasil penelitian secara langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan informasi.

3.3.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum sekunder yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat bahan hukum primer yang bersifat autoritatif yang norma, kaidah dasar, dan peraturan perundang-undangan Dalam penelitian ini, bahwa hukum primer yang digunakan adalah UU No. 6 tahun 2014 tentang desa. Sedangkan bahan hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen resmi, yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer berupa literature-literatur dan jurnal yang berkaitan.

3.4 Tehnik Penentuan Informan

Penentuan informan adalah tehnik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan tehnik Purposive Sampling, artinya tehnik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu subjek penelitian yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian dan dianggap memahami informasi peneliti dan sanggup dalam memberikan informasi yang menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sumber data informasi antara lain:

1. Kepala desa mbuju kecamatan kilo kabupaten dompu.
2. Staf kantor desa mbuju kecamatan kilo kabupaten dompu.
3. Ketua BUMDes desa mbuju kecamatan kilo kabupaten dompu.
4. Nasabah dan masyarakat desa mbuju.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Jadi pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Selain itu pengumpulan data adalah

proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan di gunakan sebagai bahan peneliti. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa tehnik yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Menurut Edi Suharto (2013:234) Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek penelitian dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi yang telah disusun sebelumnya.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:137) Wawancara adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara di lakukan secara bebas untuk menggali informasi lebih dalam dan bersifat dinamis, namun tetap terkait dengan pokok-pokok

wawancara yang telah peneliti buat terlebih dahulu dan tidak menyimpang dari konteks yang akan dibahas dalam focus penelitian.

3.5.3 Dokumentasi Dokumen

Menurut Sugiyono (2016:240) Dokumentasi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan dan dokumen kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai pelaksanaan penelitian dan dokumen berupa literatur-literatur peraturan tentang BUMDes yang dilaksanakan.

3.6 Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klafikasi data yang digunakan biasanya di proses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis, tetapi analisi kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusn kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mencakup hasil wawancara yang meliputi: reduksi data, triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat menarik kesimpulan dan verifikasi berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:244) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengendaraan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langka selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dimana peneliti mencari arti benda-benda, mencatat peraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntunan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelum peneliti dilakukan.